


Pengaruh Pengetahuan, Penerapan Safety Talk dan Masa Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Piping di PT Berkat Karunia Phala Duri Riau Tahun 2024

Rupina Kanasia Situmorang^{1*}, Neni Ekowati Januariana², Santa Tioria Sinaga³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No.107, Helvetia, Medan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara,
E-mail: rufinakanasia@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1293>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 April 2025

Revised: 15 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan, Penerapan Safety Talk, Masa Kerja, Kepatuhan Penggunaan APD

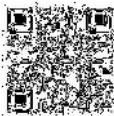
Keywords:

Knowledge, Implementation of Safety Talk, Working Periode, Compliance with use PPE

ABSTRACT

Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD yang sesuai standar dan potensi bahaya di tempat kerja. Kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh individu pekerja yang dilihat dari pengetahuan, *safety talk*, masa kerja, lama kerja dan sikap pekerja. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 pekerja terdapat 4 pekerja yang tidak patuh menggunakan APD dikarenakan risih, panas, tidak nyaman dan memperlambat dalam penyelesaian pekerjaan jika menggunakan APD lengkap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di PT. Berkat Karunia Phala Duri Riau. Desain penelitian ini survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi keseluruhan pekerja yang berada di PT Berkat Karunia Phala sebanyak 36 pekerja sekaligus dijadikan sampel penelitian. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil analisis multivariat dengan uji Regresi Logistik menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ($p=0,017$) dan masa kerja ($p=0,040$) terhadap kepatuhan penggunaan APD. Tidak ada pengaruh antara penerapan *safety talk* ($p=1,000$) terhadap kepatuhan penggunaan APD. Faktor yang paling memengaruhi yaitu pengetahuan dengan Exp(B) 22,884.

Compliance with Personal Protective Equipment (PPE) regulations denotes the extent to which workers adhere to the utilisation of PPE that aligns with the prescribed standards and the potential hazards present in the work environment. The compliance with the use of PPE is influenced by the individual worker, taking into account their knowledge, participation in safety talks, tenure, length of service and attitude. Based on preliminary assessment of ten workers found that four of them did not comply with the usage of PPE owing to pain, heat, inconvenience, and delays in job performance when wearing full PPE. The objective of study was to determine the factors that influence compliance with the use of PPE at PT. Berkat Karunia Phala Duri Riau. This research design employed a cross-sectional analytical survey. The entire workforce comprising 36 individuals, was selected as the research sample. The data were analysed using univariate, bivariate and multivariate techniques. The results of the multivariate analysis with the Logistic Regression test showed that there was an influence between knowledge ($p = 0.017$) and length of service ($p = 0.040$) on compliance with the use of PPE. There was no influence between the implementation of safety talk ($p = 1.000$) on compliance with the use of PPE. The most influential factor was knowledge with Exp (B) 22.884.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Rupina Kanasia Situmorang, et al (2025). Pengaruh Pengetahuan, Penerapan *Safety Talk* dan Masa Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Piping di PT Berkat Karunia Phala Duri Riau Tahun 2024, 3(4) 4462-4470. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1293>

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan yaitu aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja termasuk manusia, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Adapun bertujuan diterapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja pada pekerja yang berasal dari suatu pekerjaan di lingkungan kerja (1).

Dalam pembangunan konstruksi diterapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk menjamin dan melindungi pekerja selama menyelesaikan pembangunan. Keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi adalah segala upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada semua aktivitas pekerjaan konstruksi yang menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja, material, peralatan, konstruksi, harta benda, keselamatan publik dan lingkungan kerja (2). Oleh karena itu, perusahaan konstruksi harus menerapkan sistem manajemen K3 yang di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).

Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD yang sesuai standar dan potensi bahaya di tempat kerja. Kegiatan *safety talk* yang dilakukan sebelum memulai pekerjaan juga dapat memengaruhi perilaku patuh pekerja dalam penggunaan APD. Penerapan program *safety talk* merupakan salah satu cara yang baik untuk mengubah sikap dan perilaku pekerja (3).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja dan lebih dari 378 juta orang mengalami cedera, luka ataupun jatuh sakit akibat kecelakaan yang terjadi pada pekerja. Pada tahun 2018 lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik, bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia (4).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mendata selama tahun 2018 di Indonesia terdapat 129.911 jumlah kasus kecelakaan kerja. Sementara akibat kecelakaan tersebut, jumlah peserta BPJS Ketenagakerjaan yang meninggal sebanyak 3.093 pekerja, yang mengalami sakit 15.106 pekerja, luka-luka sebanyak 174.266 pekerja, dan meninggal mendadak sebanyak 446 pekerja. Sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja dikarenakan posisi tidak aman atau ergonomis dan sebanyak 32,12% pekerja tidak memakai alat pelindung diri (5). Dari data Badan Pelaksanaan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Riau terjadi peningkatan pada tahun 2023, jumlah klaim sakit maupun kecelakaan meningkatkan 41 persen dari 7.900 orang menjadi 11.200 atau naik 41 persen. Jumlah kecelakaan kerja naik 3.300 pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 (6).

Perusahaan menerapkan sistem manajemen K3 yang di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan dalam penggunaan alat pelindung diri. Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang digunakan untuk melindungi seseorang yang berfungsi untuk mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Dalam prespektif K3 alat pelindung diri adalah perlengkapan yang dipakai ketika bekerja untuk memberikan perlindungan terhadap diri para pekerja dari ancaman bahaya dan kecelakaan kerja yang bisa terjadi sewaktu-waktu ketika melakukan aktivitas di tempat kerja. Alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan standar pekerjaan yang ada di perusahaan (7).

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD diantaranya dengan upaya *Safety Promotion* dalam bentuk komunikasi K3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan patuh menggunakan alat pelindung diri. Untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan menerapkannya kegiatan *safety talk* (8). *Safety talk* merupakan salah satu bentuk komunikasi K3 dimana dilaksanakan oleh manusia dengan manusia secara langsung (9). Proses kegiatan dari *safety talk* ini yaitu dengan cara memberikan materi ataupun pendidikan terkait perilaku aman dalam penggunaan alat pelindung diri yang dimana harapannya bisa memperluas pengetahuan serta menciptakan kesadaran kepada tenaga kerja untuk merubah perilaku *unsafe action* menjadi *safe action*. Kegiatan *Safety talk* dilakukan sebelum melakukan pekerjaan. Biasanya staf K3 dan supervisor lapangan yang memberikan materi terkait potensi bahaya di tempat kerja sehingga diperlukannya perilaku aman saat bekerja yang sesuai dengan standar operasional perusahaan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri ketika bekerja (10).

Pengetahuan juga dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri bagi pekerja. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan bertahan lama dan sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan perilakunya juga semakin baik. Pekerja yang mempunyai pengetahuan baik mengenai K3 maka pekerja tersebut akan selalu menerapkan perilaku aman ketika bekerja. Dengan menerapkan perilaku positif tersebut dapat mempengaruhi pekerja lain agar patuh menggunakan APD sesuai dengan SOP dan kegiatan *safety talk* yang rutin dilakukan sebelum bekerja (11).

Masa kerja dapat memengaruhi kinerja baik positif maupun negatif. Akan memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja maka akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja. Hal ini biasanya terkait dengan pekerjaan yang bersifat monoton dan berulang-ulang (12).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinawati dkk dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian *Zero Accident* di PT. X Tahun 2016”. Ada pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan APD sebagai upaya pencapaian *zero accident* bagian spinning PT. X sebesar 6,839. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, sedangkan pelaksanaan pemakaian APD sebagian besar tenaga kerja disiplin dalam memakai APD (13).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Candra dengan Judul Pengaruh Pemberian *Safety Talk* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Weaving 2 PT. Kusumahadi Santosa Karanganyar. Hasil uji statistik non-parametrik *Wilcoxon* menunjukkan hasil yang signifikan berupa peningkatan rata-rata skor pengetahuan alat pelindung diri sebesar 14.29% dengan nilai *p-value* = 0.000 dan peningkatan rata-rata skor kepatuhan pemakaian alat pelindung diri sebesar 34.5% dengan nilai *p-value* = 0.000 sehingga Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian program *safety talk* dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian *weaving* 2 PT. Kusumahadi Santosa (14).

METODE

Desain penelitian yang dilakukan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*), dimana observasi, pengukuran dan pengumpulan data dilakukan secara simultan atau dalam waktu yang sama. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, penerapan *safety talk* dan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja piping di PT. Berkat Karunia Phala Duri Riau. Penelitian ini dilakukan di PT. Berkat Karunia Phala Duri Riau yang berada di KM 2 Jalan Lintas Duri Sumatera 125 Kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penelitian ini dimulai bulan Februari sampai dengan September tahun 2024. Populasi yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di bagian piping di PT. Berkat Karunia Phala Duri Riau sebanyak 36 orang pekerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total population* sebanyak 36 orang pekerja di bagian piping di PT. Berkat Karunia Phala Duri Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 36 responden yang diteliti, sebagian besar responden berumur 42-46 tahun sebanyak 14 orang (38,9%), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 13 orang (36,1%), pendidikan SMA sebanyak 20 orang (55,6%) dan responden dengan pendidikan D3/S1 sebanyak 3 orang (8,3%), responden dengan status kerja tetap sebanyak 20 orang (55,6%), dan responden dengan status kerja tidak tetap sebanyak 16 orang (44,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, pendidikan dan status kerja Responden di PT. Berkat Karunia Phala Duri Riau Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
22 – 26 Tahun	3	8,3
27 – 31 Tahun	1	2,8
32 – 36 Tahun	1	2,8
37 – 41 Tahun	7	19,4
42 – 46 Tahun	14	38,9
47 – 51 Tahun	10	27,8
Pendidikan Terakhir		
SD/ Sederajat	0	0,0
SMP/Sederajat	13	36,1
SMA/ Sederajat	20	55,6
D3/SI	3	8,3
Status Kerja		
Tetap	20	55,6
Tidak Tetap	16	44,4
Total	36	100,0

Analisis Univariat

Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebanyak 6 orang (16,7%) pengetahuan kurang baik dan sebanyak 30 orang (83,3%) pengetahuan baik, sebanyak 10 orang (27,8%) penerapan *safety talk* kurang baik dan sebanyak 26 orang (72,2%) penerapan *safety talk* baik. responden dengan masa kerja < 5 tahun sebanyak 11 orang (30,6%) dan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 25 orang (69,4%), sebagian besar responden sebanyak 29 orang (80,6%) yang patuh menggunakan alat pelindung diri dan sebanyak 7 orang (19,4%) yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Penerapan Safety Talk dan Masa Kerja di PT. Berkat Karunia Phala Duri Riau Tahun 2024

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Kurang Baik	6	16,7
Baik	30	83,3
Penerapan Safety Talk		
Kurang Baik	10	27,8
Baik	26	72,2
Masa Kerja		
< 5 Tahun (Baru)	11	30,6
≥ 5 Tahun (Lama)	25	69,4
Penerapan Safety Talk Kepatuhan		
Tidak Patuh	7	19,4
Patuh	29	80,6
Jumlah	36	100,0

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 36 orang (100%) yang patuh menggunakan APD pada pertanyaan no 1, 2,3,5 dan 6 dan sebagian besar responden sebanyak 6 orang (16,7%) tidak patuh menggunakan APD pada pertanyaan no 7 yaitu masker.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT.Berkat Karunia Phala Duri Riau Tahun 2024

No.	Alat Pelindung Diri	Jawaban				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	%
		f	%	f	%		
1.	Safety Helmet	36	100,0	0	0,0	36	100,0
2.	Pakaian Pelindung	36	100,0	0	0,0	36	100,0
3.	Sarung Tangan	36	100,0	0	0,0	36	100,0
4.	Kacamata (<i>Safety Glasses</i>)	31	86,1	5	13,9	36	100,0
5.	Sepatu <i>Safety</i>	36	100,0	0	0,0	36	100,0
6.	Pelindung Telinga (<i>earplug/ earmuff</i>)	36	100,0	0	0,0	36	100,0
7.	Masker	30	83,3	6	16,7	36	100,0
8.	<i>Body Hardness</i>	32	88,9	4	11,1	36	100,0

Analisis Bivariat

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Piping di PT Berkat Karunia Phala Duri Riau Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 36 responden yang pengetahuan kurang baik terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang tidak patuh sebanyak 4 orang (11,1%) dan yang patuh sebanyak 2 orang (5,6%) sedangkan yang pengetahuan baik dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang tidak patuh sebanyak 3 orang (8,3%) dan yang patuh sebanyak 30 orang (83,3%).

Berdasarkan hasil uji “*Fisher’s Exact*” ada pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* 0,008 < dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Penerapan *safety talk* kurang baik terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang tidak patuh sebanyak 2 orang (5,6%) dan patuh sebanyak 8 orang (22,2%). Sedangkan yang penerapan *safety talk* baik dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang tidak patuh sebanyak 5 orang (13,9%) dan patuh sebanyak 21 orang (58,3%).

Berdasarkan hasil uji “*Fisher’s Exact*” pengaruh penerapan *safety talk* dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* 1,000 > dari nilai $\alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *safety talk* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Responden yang diteliti, masa kerja < 5 tahun dengan tidak patuh terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri sebanyak 5 orang (13,9%), yang patuh menggunakan alat pelindung diri sebanyak 6 orang (16,7%). Responden yang masa kerja ≥ 5 tahun dengan tidak patuh menggunakan alat pelindung diri sebanyak 2 orang (5,6%), yang patuh menggunakan alat pelindung diri sebanyak 23 orang (63,9%).

Berdasarkan hasil uji “*Fisher’S Exact*” pengaruh masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* 0,018 < dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa masa kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Piping di PT Berkat Karunia Phala Duri Riau Tahun 2024

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Patuh		Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	4	11,1	2	5,6	6	16,7	0,008
Baik	3	8,3	27	75,0	30	83,3	
Penerapan Safety Talk							
Kurang Baik	2	5,6	8	22,2	10	27,8	1,000
Baik	5	13,9	21	58,3	26	72,2	
Masa Kerja							

< 5 tahun (baru)	5	13,9	6	16,7	11	30,6	0,018
≥ 5 tahun (lama)	2	5,6	23	63,9	25	69,4	
Total	7	19,4	29	80,6	36	100,0	

Analisis Multivariat

Analisis data multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai *Exp (β)*. Positif atau negatifnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai β, jika nilai bernilai positif berarti mempunyai pengaruh positif, begitu juga sebaliknya jika bernilai negatif berarti mempunyai pengaruh negatif.

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat yang Diikutsertakan dalam Uji Regresi Logistik

Variabel	Sig-p
Pengetahuan	0,008
Masa Kerja	0,018

Berdasarkan tabel 6. hasil uji bivariat, semua variabel diikutsertakan dalam analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik dengan metode enter ($p < 0,25$), yaitu pengetahuan dan masa kerja.

Berdasarkan Tabel 6. uji regresi logistik tahap pertama, dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$. Variabel bebas (independen) yang mempunyai pengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (dependen) adalah sebagai berikut:

1. Apabila $Sig-p < \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila $Sig-p > \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada hubungan masing-masing variabel bebas.
 - a. Pengetahuan memiliki nilai $p = 0,017$ ($<0,05$), artinya pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian piping di PT Berkat Karunia Phala Tahun 2024.
 - b. Masa Kerja memiliki nilai $p = 0,040$ ($<0,05$), artinya masa kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian piping di PT Berkat Karunia Phala Tahun 2024.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan masa kerja memiliki pengaruh terhadap terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian piping di PT Berkat Karunia Phala Tahun 2024. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, variabel yang paling berpengaruh dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian piping adalah pengetahuan, dimana variabel pengetahuan memiliki nilai *Exp (B)* paling besar yaitu 22,884.

Tabel 6. Hasil Uji Multivariat Regresi Logistik Tahap Pertama

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Pengetahuan	3,130	0,017	22,884
Masa Kerja	2,496	0,040	12,128
Constant	-2,219	0,098	0,109

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Piping

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Romdhona dan Fauziah tahun 2022 menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 6,210 kali lebih besar patuh dengan penggunaan alat pelindung diri dibanding dengan pekerja yang tingkat pengetahuan kurang baik (15).

Hal ini sesuai dengan teori Green bahwa adanya kecenderungan pengetahuan yang tinggi akan berperilaku baik tentang kesehatan termasuk dalam hal mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate impact) dan pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluar pendidikan kesehatan (16).

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan seorang tenaga kerja mempengaruhi cara berpikirnya dalam menghadapi pekerjaannya, termasuk dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri guna meminimalisir dan menghindari risiko bahaya di tempat kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (17).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dikarenakan sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan yang baik sehingga pekerja berada pada tingkat evaluasi kognitif yaitu dapat menilai baik atau buruknya sesuatu hal dengan penilaiannya sendiri. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku baik di tempat kerja. Ketika pekerja diberikan informasi tentang pentingnya penggunaan APD dalam bekerja maka pekerja dapat menilai bahwa APD sangat penting dan dapat melindungi pekerja dari berbagai risiko dan potensi bahaya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.

Pengaruh Penerapan *Safety Talk* terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Piping

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parinduri dan Sirait tentang Pengaruh Pemberian *Safety Talk* Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Batubara Tahun 2020 menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian *safety talk* terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada pengaruh *safety talk* dengan kepatuhan penggunaan APD yaitu ($p=0,001$) (18).

Menurut asumsi peneliti, variabel penerapan *safety talk* tidak ada pengaruh dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dikarenakan ketika dilakukannya *safety talk* ada beberapa pekerja yang tidak patuh menggunakan APD. Pekerja merasa *safety talk* terlalu monoton dalam penyampaian prosedur kerja serta risiko bahaya di area kerja. Pekerja yang rutin mengikuti kegiatan *safety talk* dan patuh terhadap standar operasional perusahaan yang ditetapkan akan memiliki perilaku yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri. Misalnya ketika staf K3 dan pengawas melakukan pemeriksaan APD lengkap dan ada pekerja yang tidak lengkap menggunakan APD mereka hanya ditegur saja dan masih diperbolehkan memasuki area kerja dengan syarat. Ada beberapa pekerja juga yang pernah tidak menghadiri kegiatan *safety talk* dikarenakan mereka telat hadir di area kerja. Perusahaan juga harus mengadakan kegiatan *safety talk* rutin setiap harinya sebelum pekerja memulai pekerjaannya agar pekerja memiliki perilaku yang baik jika mendengarkan prosedur kerja dan potensi bahaya di perusahaan tersebut.

Pengaruh Masa Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Piping

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Febriyanto tahun 2020 menyatakan bahwa ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di galangan kapal Samarinda. Berdasarkan hasil uji t hitung didapatkan masa kerja meningkat atau > 5 tahun maka tingkat kepatuhan penggunaan APD menurun hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dimana masa kerja > 5 tahun akan mematuhi penggunaan APD (19).

Hal ini sejalan dengan teori bahwa masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku pekerja. Semakin lama masa kerja tenaga kerja akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan patuh menggunakan APD (8). Masa kerja dapat memengaruhi kinerja baik positif maupun negatif. Akan memberi pengaruh positif

pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja maka akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja. Hal ini biasanya terkait dengan pekerjaan yang bersifat monoton dan berulang-ulang (12).

Menurut asumsi peneliti bahwa ada pengaruh masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dimana semakin lama masa kerja seseorang diharapkan lebih bisa memahami pekerjaannya dan lingkungan kerjanya serta risiko dan potensi bahaya di tempat kerja. Misalnya pada proses penyelesaian pekerjaan yang memiliki risiko bahaya yang tinggi maka pekerja dengan masa kerja > 5 tahun akan lebih patuh dalam menggunakan APD yang lengkap agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Berbeda dengan pekerja yang masa kerja yang < 5 tahun selain tidak tahu dan tidak patuh mereka juga tidak peduli karena ingin menyelesaikan pekerjaannya dengan segera. Pekerja baru tersebut juga merasa jika menggunakan APD lengkap maka akan mengganggu jangka waktu pekerjaan mereka. Semakin lama masa kerja seseorang juga akan mengakibatkan seseorang semakin mematuhi peraturan di perusahaan tersebut termasuk peraturan penggunaan APD.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD. Tidak ada pengaruh antara penerapan *safety talk* terhadap kepatuhan penggunaan APD. Disarankan kepada perusahaan untuk menerapkan kegiatan *safety talk* yang rutin dilakukan setiap hari sebelum memulai pekerjaan dan juga menerapkan pengawasan dan evaluasi dalam penggunaan alat pelindung diri yang digunakan oleh pekerja sesuai dengan risiko bahaya yang ada masing-masing area kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Tarwaka. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2017.
- Bachtiar, Ernati Dkk. Manajemen K3 Konstruksi. 1st Ed. Ronal Watrionthos & Janner Simarmata, Editor. Maros: Yayasan Kita Menulis; 2021. 202 Hlm.
- Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. 2012;
- International Labour Organization. Data Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Kontruksi. 2018;
- BPJS Ketenagakerjaan. Angka Kecelakaan Kerja Tahun 2018. Jakarta; 2018.
- BPJS Ketenagakerjaan. Angka Kecelakaan Kerja Di Riau Tahun 2023. Jakarta; 2023.
- Sompie SG. &R. Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3). J Ilm Media Eng. 2019;4 (4):229–38.
- Notoatmodjo S. Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2014.
- Ramli S. Smart Safety, Panduan Penerapan SMK3 Yang Efektif. Jakarta: Dian Rakyat; 2017.
- Budiono. Hiperkes Dan Kesehatan Kerja. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2017.
- Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Tulus M. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka; 2012.
- Rinawati S, Widowati NN, Rosanti E. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt. X. J Ind Hyg Occup Heal. 2016;1(1):53.
- Candra Sofian Adhe. Pengaruh Pemberian Safety Talk Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Weaving 2 PT. Kusumahadi Santosa Karanganyar. J Public Heal Sci Res. 2024;
- E, Rahmawati NR& F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi Di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartement Kota Tangerang Tahun 2022. Environ Occup Heal Saf. 2022;3 (1):75–88.

Pengaruh Pengetahuan, Penerapan Safety Talk dan Masa Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Piping di PT Berkat Karunia Phala Duri Riau Tahun 2024, Rupina Kanasia Situmorang, Neni Ekowati Januariana, Santa Tioria Sinaga 4470

Lawrence Green. Health Education Planning, A Diagnostic Approach. The John Hopkins University: Mayfield Publishing Co; 1980.

Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;

Parinduri AI, . I, Sirait I. Pengaruh Pemberian Safety Talk Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Batu Bata. J Kesmas Dan Gizi. 2021;3(2):177–81.

Setiawan A, Febriyanto K. Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Galangan Kapal Samarinda. Borneo Student Res. 2020;2(1):433–9.